

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putri Tri Mariska^{1*}, Syamsuri Rahim², Muhammad Abduh³

putritrimariska6@gmail.com^{1*}, syamsurirahim@umi.ac.id², muhammad.abduh@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *financial distress* terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dipilih melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan dan kondisi internal perusahaan dalam mempercepat proses audit serta meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Solvabilitas; Financial Distress; Audit Delay.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Audit delay dapat diartikan dengan lamanya periode penyelesaian audit oleh auditor yang terdapat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Audit delay merupakan permasalahan yang sangat penting dalam proses pelaporan keuangan, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat menentukan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap perusahaan, terutama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi. Audit delay merujuk pada jeda waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor, yang apabila terlalu panjang dapat mengindikasikan permasalahan dalam proses audit ataupun kondisi internal perusahaan yang kurang stabil.

Fenomena audit *delay* dalam sektor perbankan menjadi perhatian khusus karena sektor ini memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan sistem keuangan dan ekonomi nasional. Data historis menunjukkan bahwa beberapa bank mengalami ketidakstabilan dalam penyampaian laporan audit, bahkan melebihi batas waktu yang ditentukan oleh regulator. Misalnya, Bank Bumi Arta Tbk mengalami audit *delay* selama 120 hari pada tahun 2020, sementara Bank Artha Graha Internasional mencatat *delay* hingga 134 hari pada tahun 2019. Fluktuasi ini menunjukkan adanya pengaruh dari berbagai faktor internal perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga faktor utama yang diduga memengaruhi audit *delay*, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *financial distress*. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki sumber daya dan sistem internal yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah dan dalam kondisi *financial distress* cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan memberikan informasi yang dibutuhkan auditor secara tepat waktu, sehingga menyebabkan audit *delay*.

Urgensi dari penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya ketidakkonsistenan hasil studi terdahulu. Fairuzzaman *et al.* (2022) meneliti perusahaan properti dan *real estat* dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas dan *financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pengujian ulang dengan konteks sektor dan periode yang berbeda. Dalam hal ini, penelitian ini memilih sektor perbankan pada periode 2021–2023 sebagai objek kajian karena sektor ini memiliki tingkat kompleksitas dan regulasi yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai perusahaan akan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal sebagai bentuk komunikasi atas informasi tersebut oleh Wijayati & Ariani, (2024). Sedangkan menurut H. S iregar & Nurmala, (2018) manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, salah satunya melalui publikasi laporan keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut kemudian akan direspons oleh pasar, baik sebagai sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*), tergantung pada isi laporan keuangan yang dipublikasikan.

Failisa *et al.*, (2024) ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal dan tim pelaporan yang lebih kuat, sehingga mempercepat proses audit. Beberapa studi seperti Gazali dan Amanah (2021), serta Sunarsih *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio utang tinggi dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi sehingga auditor akan melakukan evaluasi lebih dalam yang berdampak pada lamanya waktu audit.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut telah diaudit dan juga telah dipublikasikan untuk publik bagi perusahaan perbankan periode 2021-2023. Data diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam pengumpulan dan penyajian data yang akan memudahkan pengguna informasi untuk memanfaatkan data dan memberikan sebuah gambaran deskripsi atau penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data statistik deskriptif dilihat dari data rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi yang di gunakan dalam penelitian layak atau tidak. Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 117 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2021 – 2023 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 39 perusahaan.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	117	19.1833	40.4070	32.098895	4.1150683
Solvabilitas	117	.0077	88.2129	1.562589	8.1115722
Financial Distress	117	.2300	9.8400	2.114547	1.5774530
Audit Delay	117	21	167	75.68	31.044
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Nilai minimum Ukuran perusahaan (X1) sebesar 19,1833 nilai maximum sebesar 40,4070 dan nilai rata-rata sebesar 32,098895. Nilai standar deviasi variabel Ukuran Perusahaan 4,1150683.
- Nilai minimum Solvabilitas (X2) sebesar 0,0077 nilai maximum sebesar 88,2129 dan nilai rata-rata sebesar 1,562589. Nilai standar deviasi variabel Solvabilitas adalah 8,1115722.

- c. Nilai minimum *Financial Distress* (X3) sebesar 0,2300, nilai maximum sebesar 9,8400 dan nilai rata-rata sebesar 2,114547. Nilai standar deviasi variabel *Financial Distress* adalah 1,5774530.
- d. Nilai minimum *Audit Delay* (Y) sebesar 21 nilai maximum sebesar 167 dan nilai rata-rata sebesar 75,68. Standar deviasi Nilai *Audit Delay* (Y) adalah 31,044.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.84585306
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positif	.074
	Negatif	-.063
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.163
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.114
	99% Confidence Lower Bound	.106
	Interval Upper Bound	.122

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.163 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.999	1.001
	Solvabilitas	.969	1.032
	<i>Financial Distress</i>	.967	1.034

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel *Intelelectual Capital*, *Solvabilitas*, *Financial Distress* dan *Kepemilikan Publik* dan memiliki nilai tolerance

diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.394	24.160	1.832

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

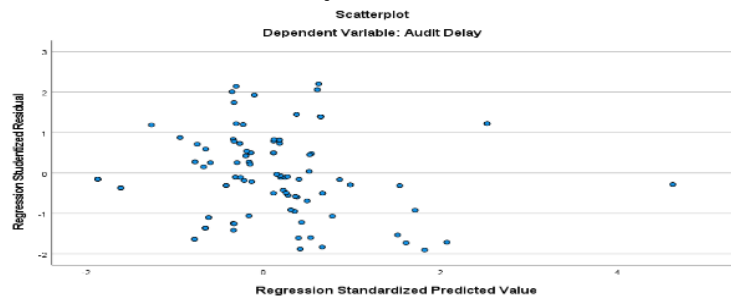
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel di atas ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,832. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,832 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Ukuran perusahaan, Solvabilitas dan *Financial Distress* terhadap Audit Delay tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi audit delay dengan variabel yang mempengaruhi yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan insititusal dan kepemilikan publik.

Uji Model persamaan Regresi

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	201.937	18.021		11.206	.000
Ukuran Perusahaan	-4.176	.546	-.554	-7.654	.000
Solvabilitas	.935	.281	.244	3.328	.001
<i>Financial Distress</i>	2.986	1.446	.152	2.065	.041

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 201,937 - 4,176X_1 + 0,935 X_2 + 2,986 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 201,937 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas dan *financial distress* bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*audit delay*) sebesar 201,937 satuan.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) adalah -4,176 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan kenaikan sebesar -4,176 jika nilai variabel X_1 mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka secara otomatis tingkat *audit delay* juga akan mengalami penurunan karena hal tersebut.
- Koefisien regresi Solvabilitas (X_2) adalah 0,935 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan penurunan sebesar 0,935 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka tingkat *audit delay* akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi Solvabilitas (X_3) adalah 2,986 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 2,986 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kepemilikan insititusional (X_3) dengan variabel *audit delay*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka tingkat *audit delay* akan mengalami peningkatan atau kenaikan pula.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R2 Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.394	24.160

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel 6 di atas terdapat angka R sebesar 0,640 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *audit delay* dengan keempat variabel independennya cukup kuat. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0.410 atau 41% ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay*, dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan *financial distress* sebesar 41%, sedangkan sisanya yaitu 59% (100-41) dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Variabel-variabel lain seperti *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor sebagai faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	201.937	18.021		11.206	.000
	Ukuran Perusahaan	-4.176	.546	-.554	-7.654	.000
	Solvabilitas	.935	.281	.244	3.328	.001
	Financial Distress	2.986	1.446	.152	2.065	.041

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah, 2025

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, *financial distress* dan kepemilikan publik dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap audit delay.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_1 yang bernilai -7,654 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_2 yang bernilai +3,328 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,041 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_3 yang bernilai +2,065 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Hasil Uji F

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45833.192	3	15277.731	26.173	.000b
	Residual	65960.466	113	583.721		
	Total	111793.658	116			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Sumber :Data diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1), solvabilitas (X2), dan *financial distress* (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *Audit delay* (Y).

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *audit delay* (Y). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *audit delay*, begitupun sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *audit delay*.

Hal ini dibuktikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2022 total asetnya sebesar Rp1.865.639.010.000.000 dengan *audit delay* selama 58 hari, sedangkan pada tahun 2023 total asetnya sebesar Rp1.965.007.030.000.000 dengan *audit delay* selama 55 hari. Hal yang serupa juga terjadi pada PT Bank Mandiri (BMRI) pada tahun 2022 total aset yang didapatkan sebesar Rp1.992.544.687.000.000 dengan *audit delay* selama 57 hari, sedangkan pada tahun 2023 total asetnya sebesar Rp2.174.219.449.000.000 dengan *audit delay* selama 53 hari. Hal ini menunjukkan bahwa BBRI dan BMRI mengalami peningkatan total aset (ukuran Perusahaan) dari tahun ke tahun. Bersamaan dengan itu, *audit delay* mereka justru menurun, yang secara empiris mendukung hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan teori sinyal, di mana perusahaan besar dianggap mampu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas tinggi melalui penyampaian laporan yang tepat waktu, sebagai sinyal atas kondisi keuangan dan operasional yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma *et al.*, (2024) dan Sulistiawati & Amyar, (2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki waktu audit yang lebih singkat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk sumber daya yang lebih banyak, sistem informasi yang lebih baik, dan pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi proses audit.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *audit delay* (Y). Semakin tinggi nilai Solvabilitas dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *audit delay*, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *audit delay*.

Hal ini dibuktikan oleh PT BTPS yang menjadi sampel dalam penelitian ini dimana pada tahun 2022 sampai 2023 nilai DAR lebih dari 0,85. Hal serupa terjadi pada PT BBMD pada tahun 2022 sampai 2023 nilai DAR lebih dari 0,86 artinya kedua perusahaan ini lebih banyak dibiayai oleh utang. Dimana tingkat solvabilitas yang tinggi seperti ini bisa menyebabkan audit *delay* karena auditor perlu melakukan prosedur audit dan tambahan untuk memastikan kelangsungan usaha dan akurasi laporan keuangan.

Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan teori sinyal, karena tingginya solvabilitas diasosiasikan dengan risiko keuangan yang tinggi, yang menjadi sinyal negatif dan berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fairuzzaman et al., 2023) dan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2024) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki waktu audit yang lebih lama. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas struktur keuangan dan kebutuhan untuk prosedur audit tambahan.

Pengaruh *financial distress* terhadap audit *delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel audit *delay* (Y). Semakin tinggi nilai *financial distress* dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mengalami audit *delay*, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *financial distress* sebuah perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami audit *delay* nantinya.

Hal ini dibuktikan oleh PT BINA yang menjadi sampel dalam penelitian ini dimana pada tahun 2022 *financial distress* sebesar 1,3900 dengan audit *delay* selama 67 hari sedangkan pada tahun 2023 *financial distress* sebesar 1,5800 dengan audit *delay* selama 98 hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangannya (audit *delay* semakin besar).

Dalam konteks teori sinyal, kondisi *financial distress* merupakan sinyal negatif yang menunjukkan kerentanan perusahaan terhadap risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, hasil ini juga sejalan dengan teori sinyal, karena auditor cenderung menunda penyelesaian audit untuk memperoleh kepastian tambahan atas laporan keuangan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Apriwandi et al., (2023) dan Nababan & Widyastuti, (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk cenderung memiliki waktu audit yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur tambahan guna memastikan keandalan laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar yang umumnya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, sumber daya yang memadai, dan pengendalian internal yang kuat, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat. Kedua, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan proporsi utang yang besar dibandingkan dengan total aset, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memverifikasi kewajiban perusahaan dan memastikan tidak adanya risiko gagal bayar yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Ketiga, *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit. Situasi *financial* yang tidak stabil memaksa auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap laporan keuangan, karena adanya risiko salah saji atau manipulasi yang lebih tinggi pada perusahaan yang mengalami tekanan *financial*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit.

Bagi pihak investor disarankan yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi. Bagi perusahaan sebagai penyedia informasi keuangan yang lengkap dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan. Sementara itu, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain seperti *corporate governance* dan kualitas auditor sebagai faktor yang dapat memengaruhi audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 225–236.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Emba*, 7(3), 3069–3078.
- Dharma, U. B., Delay, A., Distress, F., Switching, A., & Delay, A. (2024). Pengaruh

- Firm Size , Solvability , Financial Distress Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportation Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.* 1, 1–9.
- Failisa, A., Syamsuri, P., & Selong, A. (2024). *The Effect Of Profitability, Company Size, And Leverage On Company Value With Financial Distress As An Intervening Variable.* *Journal Of Management & Business*, 7(1), 761–776.
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay.* 2(1), 62–75.
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag.* *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Nababan, A., & Widyastuti, T. D. (2023). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Basic.* *Working Papers Series*
- Putri, A. R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–18.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.* *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596.
- Sunarsih Et Al. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag.* *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Suprihati, & Yuli, S. L. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di Bei.* *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–31.
- Wijayanti, R., & Ariani, K. R. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian Ceo Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.* *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 6(2), 681–695.
- Yeslika Br Bangun, Ninta Katharina, E. D. M. S.-R. (2024). *The Influence Of Company Size, Profitability, Solvency, And Audit Opinion On Audit Delay In Coal Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Years 2018-2021.* *Priviet Social Sciences Journal*, 4(3), 1–12.